

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Terdapat adanya pengertian dari Metode Penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015 : 2), sebagai berikut :

“Metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan data kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan penelitian (survey). Metode kuantitatif Menurut Sugiyono (2015:13) adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Penelitian survei adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2015:14) tentang pengertian penelitian survei, yaitu :

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditentukan kejadian-kejadian relatif distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.”

Pada penelitian ini, survei yang dilakukan penulis adalah langsung pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat dan Inspektorat Provinsi Jawa Barat untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji

statistik agar ditemukan fakta-fakta dari setiap variable yang diteliti dan diketahui pengaruhnya antara variable bebas dengan variable terikat.

Dalam melaksanakan penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan penelitian studi empiris. Dimana Analisis Deskriptif dijelaskan oleh Sugiyono (2013:254) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri.

Selain itu, metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2013:12) adalah sebagai berikut :

“Penelitian verifikatif pada dasarnya menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variable X_1 dan X_2 terhadap Y . Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak”

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan kausal antar variable, dimana hasil yang akan keluar nanti adalah diterima atau ditolak.

Pada metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga nanti diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah

dipelajari, sehingga dapat menjelaskan gambaran mengenai objek yang diteliti dan dari gambaran objek tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Akuntabilitas Publik terhadap Kualitas Laporan keuangan yang terdapat pada Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. Maka, akan digunakan penelitian deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yakni, menjelaskan tentang Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah; rumusan masalah yang kedua yakni menjelaskan tentang Akuntabilitas publik; dan rumusan masalah yang ketiga, yakni menjelaskan tentang kualitas Laporan Keuangan yang terdapat pada Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat hingga keenam penelitian yang digunakan adalah verifikatif karena adanya variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variable yang diteliti.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian adalah sasaran dalam penelitian untuk didapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Adapun pengertian tentang Objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:41) adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang sesuatu hal (variable tertentu).”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran dalam suatu penelitian. Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tentang Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Akuntabilitas Publik terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.1.2 Unit Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat dan Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang ada di Pemerintahan Provinsi Jawa Barat dan tanggung jawabnya terhadap pengelolaan aset dan keuangan daerah.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Berikut adalah pengertian dari Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015:156) :

“Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.”

Berikut adalah instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternative jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variable yang telah dijabarkan menjadi sejumlah pertanyaan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis statistik.

Secara umum teknik yang digunakan dalam pemberian skor dalam kuesioner menggunakan skala *Likert*. Dimana menurut Sugiyono (2015:165) Skalai *Likert* adalah sebagai berikut :

“Skala *Likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan.”

Kuesioner yang telah dipersiapkan akan disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda. Pada tabel dibawah ini ditunjukkan bagaimana *scoring* untuk masing-masing jawaban kuesioner.

Tabel 3. 1

Tabel *Scoring*

Pernyataan	Jawaban (Skor)
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3

Jarang	2
Tidak Pernah	1

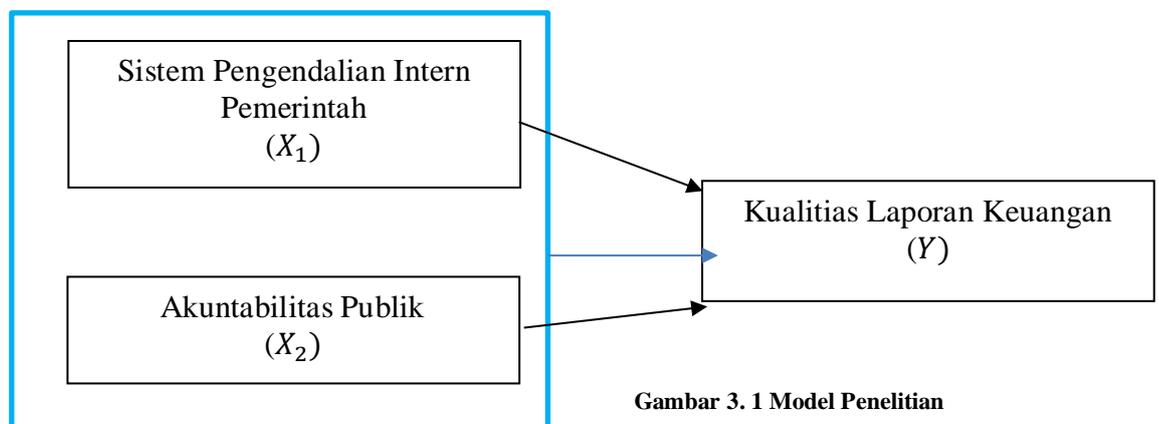
Menurut Sugiyono (2013:132), “macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala ratio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan ratio.”

Penelitian ini akan menggunakan skala ordinal, dimana menurut Sugiyono (2010:98) skala ordinal adalah :

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.”

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian adalah abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yakni, “Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Akuntabilitas Publik terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Maka model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan :

————→ : Uji Secara Parsial

————→ : Uji Secara Simultan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_1) dan Akuntabilitas Publik (X_2), sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y), maka hubungan dari variable-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X_1 = Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

X_2 = Akuntabilitas Publik

F = Fungsi

Dari pemodelan diatas dapat dilihat bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Akuntabilitas Publik masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional variable

3.2.1 Definisi Variabel

Dalam bukunya, Sugiyono (2014:33) menjelaskan mengenai definisi dari Variable yaitu:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independen (X) dan variable dependen (Y). Berikut adalah penjelasannya :

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2014:64) menjelaskan bahwa variable independen adalah variable bebas (*independent variable*) yaitu variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atas timbulnya variable dependen terikat.

Pada penelitian ini yang menjadi variable independen ada dua, yaitu :

a. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Dalam PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dijelaskan bahwa pengertian dari Sistem Pengendalian Intern adalah:

“Sistem Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian, efektifitas, efisiensi, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

b. Akuntabilitas Publik

Definisi Akuntabilitas Publik dijelaskan oleh Abdul Halim (2012: 30) pada bukunya, menurutnya Akuntabilitas Publik adalah :

“Akuntabilitas Publik adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban serta menerangkan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum atau pimpinan organisasi kepada pihak yang lain yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta kewajiban pertanggungjawaban dan keterangan.”

2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel dependen atau variable terikat (*Dependent Variable*) adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.

Dalam penelitian ini variable dependen yang diteliti adalah Kualitas laporan keuangan. Definisinya dijelaskan oleh Lyn M Fraser dan Aileen yang dialih bahasakan oleh Sam Setyautama (2008:25) yaitu:

“Kualitas laporan keuangan adalah idealnya laporan keuangan harusnya mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasinya harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang. Semakin tajam dan semakin jelas gambar yang disajikan lewat data *financial*, dan semakin mendekati kebenaran.”

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Adapun pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variable dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert*.

Pada operasional variabel akan dijelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang telah dipilih, maka pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) Variabel, yakni :

1. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebagai variable bebas (X_1)
2. Akuntabilitas Publik sebagai variable bebas (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan sebagai variable terikat (Y)

Supaya lebih mudah untuk melihat mengenai variable penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variable yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel
Sistem Pengendalian Internal (X₁)

Variable	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pernyataan
Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (X₁)	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah suatu proses yang Integral dan dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan pegawai yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.	Dimensi Sistem Pengendalian Pemerintahan dapat dilihat dari : - Lingkungan pengendalian	- Penegakkan Integritas dan nilai etika - Komitmen terhadap kompetensi - Kepemimpinan yang kondusif - Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan - Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat. - Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia - Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif - Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait. - Partisipasi dewan komiaris dan komite pemeriksaan	Ordinal	1-9

		<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian Resiko 	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan tujuan instansi secara keseluruhan - Penetapan tujuan pada tingkatan kegiatan - Identifikasi risiko yang menghambat pencapaian tujuan. - Analisis risiko yang menghambat pencapaian tujuan. - Mengelola risiko selama perubahan 	Ordinal	10-14
		<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas Pengendalian 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviu atas kinerja instansi Pemerintah yang bersangkutan - Pembinaan sumber daya manusia/Pegawai Pemerintahan - Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi - Pengendalian fisik atas asset - Penetapan reviu atas indikator dan ukuran kinerja - Pemisahan fungsi dan tugas yang memadai. - Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting - Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian - Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya - Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya - Dokumentasi yang baik 	Ordinal	15-25

			atas Sistem Pengendalian Intern serta transaksi dan kejadian penting.		
		<ul style="list-style-type: none"> - Informasi dan Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi - Mengelola, mengembangkan, dan memperbaharui sistem informasi secara terus menerus - Informasi yang dimiliki dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan tugas dan instansi Pemerintah - Komunikasi yang disampaikan mendapatkan umpan balik. - Mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait 	Ordinal	26-30
		<ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan <p>(Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 ; Alvin Arens (2008:376))</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan berkelanjutan - Evaluasi terpisah - Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review - Memastikan bahwa Sistem Pengendalian Intern telah berjalan sesuai dengan harapan. 		31-34

Tabel 3. 3
Operasional Variabel
Akuntabilitas Publik (X₂)

Variable	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Skala Pernyataan
Akuntabilitas Publik (X₂)	Akuntabilitas Publik adalah Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang telah ditentukan oleh Entitas Pelaporan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara periodik.	Dimensi Akuntabilitas Publik dapat dilihat dari jenisnyanya yaitu :	<ul style="list-style-type: none"> - Kepatuhan terhadap hukum dan aturan lain yang berlaku. - Penghindaran penyalahgunaan jabatan - Penegakkan hukum apabila terjadi kesalahan. - Adanya praktik organisasi yang sehat - Adanya legalitas kejujuran penggunaan dana sesuai dengan anggaran 	Ordinal	1-5
		- Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien - Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan organisasi - Pengendalian tindakan agar mencapai tujuan - Mempertanggungjawabkan penyusunan laporan kinerja - Pencapaian kegiatan yang efisien 	Ordinal	6-10

		<ul style="list-style-type: none"> - Akuntabilitas Program 	<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian tujuan - Alternatif program untuk mencapai tujuan - Menentukan program sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi - Mempertanggungjawabkan program yang dibuat sampai pada pelaksanaan program. - Mempertanggungjawabkan pencapaian tujuan dan efektifitas yang dicapai. 	Ordinal	11-15
		<ul style="list-style-type: none"> - Akuntabilitas Kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanggungjawaban lembaga publik atas kebijakan-kebijakan yang diambil - Mempertanggung jawabkan kebijakan dengan mempertimbangkan dampaknya dimasa depan - Mempertimbangkan tujuan dari kebijakan tersebut. - Mempertimbankan alasan dibuatnya kebijakan 	Ordinal	16-19
		<ul style="list-style-type: none"> - Akuntabilitas Finansial <p>(Syahrudin Rasul , (2002:11) ; Nico Andrianto (2007:23)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan uang secara ekonomis, efektif, dan efisien - Tidak terjadi pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi - Menggambarkan kinerja financial organisasi kepada pihak luar - Membuat dan mempublikasikan laporan keuangan. 	Ordinal	19-23

Tabel 3.4
Operasional Variabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variable	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Skala Pernyataan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Laporan Keuangan adalah Laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja pemerintahan yang disusun oleh suatu entitas pelaporan tertentu yang berfungsi untuk membantu proses pengambilan keputusan.	Dimensi Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristiknya yaitu :	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki manfaat umpan balik - Memiliki manfaat prediktif - Tepat waktu - Lengkap - Memenuhi kebutuhan dalam pengambilan keputusan - Mempengaruhi keputusan ekonomi dalam menilai peristiwa masa lalu dan masa kini. 	Ordinal	1-6
		- Relevan			
		- Andal	<ul style="list-style-type: none"> - Bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material - Menyajikan setiap fakta secara jujur - Informasinya dapat diverifikasi. - Informasinya dapat diandalkan pemakainya. - Informasinya memiliki karakteristik netralitas 	Ordinal	7-11
		- Dapat dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya - Perbandingan dapat dilakukan oleh pihak internal dan eksternal - Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan 	Ordinal	12-15

			<p>milik entitas pelaporan lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbandingan dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan 		
		<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dipahami <p>(Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 ; Abdul Halim (2012:198) ; Indra Bastian (2010:35))</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dipahami oleh pengguna - Dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. - Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai 	Ordinal	16-18

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berikut pengertian mengenai Populasi menurut Sugiyono (2015:135) yaitu :

“Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi pada penelitian ini adalah Karyawan/Staff Bagian Akuntansi dan Pelaporan yang berada di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat dan auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan informasi yang ada terdapat 10 karyawan yang bekerja di Bagian Akuntansi dan Pelaporan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat dan terdapat 40 auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2015:136) menjelaskan pendapatnya mengenai sampel yaitu :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel digunakan sebagai ukuran dimana ukuran sampel adalah suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian. Kemudian, besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika atau estimasi penelitian. Selain itu, dapat diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative* artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Sampel bisa juga disebut sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling dijelaskan oleh Sugiyono (2015:138), menurutnya teknik sampling adalah :

“Teknik sampling adalah teknik yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.”

Adapun pengertian dari *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* dijelaskan oleh Sugiyono (2015:139) sebagai berikut :

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* yakni *Simple Random sampling*, dimana pengambilan sampelnya diambil secara acak sederhana sehingga seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2013:93) Simple random sampling adalah:

“Pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Selanjutnya, untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tersebut, dapat menggunakan rumus dari slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sehingga dari 10 Karyawan bagian Akuntansi dan Pelaporan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat serta 40 auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat, jumlah sampel yang akan mewakili populasi tersebut adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{50}{1 + (50 \times (10\%)^2)}$$

$n = 33,33$ (dibulatkan menjadi 33 responden)

Dari hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan mewakili populasi dalam penelitian ini adalah 33 responden yang merupakan Karyawan/Staff Bagian Keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan

dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat dan auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

3.4 Sumber Data dan Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan pada penelitian ini merupakan data primer, dimana data tersebut bersumber dari hasil kuesioner dan wawancara kepada responden di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan Inspektorat Provinsi Jawa Barat yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian. Sesuai yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014 :403) bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, dimana data yang dikumpulkan akan membantu peneliti untuk mendapatkan hasil yang relevan sesuai dengan fakta yang ada. Selain dari kuesioner yang nantinya akan diberikan kepada responden yang telah ditentukan ada beberapa teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti. Diantaranya adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Observasi, peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat. Dalam hal penelitian ini yaitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat dan Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

- b. Kuesioner, teknik kuesioner yang digunakan penulis adalah kuesioner tertutup, cara pengumpulan datanya adalah dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang telah ditentukan, pada penelitian ini yang menjadi respondennya adalah Staff Bagian Keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat dan Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
- c. Dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat dan Inspektorat Provinsi Jawa Barat, data yang digunakan biasanya berupa dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah yang menerapkan struktur organisasi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat yang ada dan Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, data tersebut perlu dianalisis dengan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Analisis data adalah suatu kegiatan penelitian yang berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang diperoleh. Analisis data dijelaskan oleh Sugiyono (2013:206) yaitu :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan

variable dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam proses analisis data pada penelitian ini digunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode statistik yang digunakan adalah metode relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, maka selanjutnya ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner dimana untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

Daftar kuesioner yang telah dipersiapkan nantinya akan disebar ke bagian bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda. Apabila data telah terkumpul dapat dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variable X dan Variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*means*) dari masing-masing variable. Nilai rata-rata (*means*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variable, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata yang dikutip oleh Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut :

$$X_i: Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

N = Jumlah responden

Dari rumus tersebut akan diperoleh nilai rata-rata dari tiap variable yang kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil pembagian kuesioner kepada responden. Dalam menentukan nilai terendah dan tertinggi dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan pada kuesioner kemudian dikalikan dengan nilai terendah dan tertinggi yang telah ditentukan.

Sehingga dari nilai terendah dan tertinggi yang telah ditetapkan dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, kemudian untuk menghitung panjang kelas dapat digunakan dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

- a. Untuk Variabel X_1 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan 34 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi $34 \times 5 = 170$

- Nilai terendah $34 \times 1 = 34$

Kemudian kelas intervalnya adalah $\frac{170-34}{5} = 27,2$. Maka, penulis dapat

menentukan kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3. 5

Kategorisasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Nilai	Kriteria
34 - 61,2	Tidak Memadai
62,2 – 88,4	Kurang Memadai
89,4 – 115,6	Cukup Memadai
116,6 – 142,8	Memadai
143,8 – 170	Sangat Memadai

b. Untuk Variabel X_2 Akuntabilitas Publik dengan 23 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5, sedangkan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi $= 23 \times 5 = 115$

- Nilai terendah $= 23 \times 1 = 23$

Dengan kelas intervalnya sebesar $\frac{115-23}{5} = 18,4$. Maka penulis dapat

menentukan kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Kategorisasi Akuntabilitas Publik

Nilai	Kriteria
23 – 41,4	Tidak Akuntabel
42,4 – 59,8	Kurang Akuntabel
60,8 – 78,2	Cukup Akuntabel
79,2 – 96,6	Akuntabel
97,6 – 115	Sangat Akuntabel

c. Selanjutnya, untuk variable Y Kualitas Laporan Keuangan dengan 18 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi $18 \times 5 = 90$
- Nilai terendah $18 \times 1 = 18$

Sehingga, kelas intervalnya sebesar $\frac{90-18}{5} = 14,4$ maka penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3. 7

Kategorisasi Kualitas Laporan Keuangan

Nilai	Kriteria
18 – 32,4	Tidak Berkualitas
33,4 – 46,8	Kurang Berkualitas
47,8 – 61,2	Cukup Berkualitas
62,2 – 75,6	Berkualitas
76,6 – 90	Sangat Berkualitas

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Untuk mendapatkan hasil pengukuran data yang valid diperlukan instrument yang valid pula, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014 : 121) mengenai Instrumen yang valid. Beliau menjelaskan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (Mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Guna mencapai nilai validitas di sebuah item, hal yang harus dilakukan adalah mengkorelasikan skor item dengan total item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2013 : 179) syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item tersebut dinyatakan valid
2. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam menghitung korelasi pada uji validitas dapat menggunakan korelasi item total telah dikutip dari Sugiyono (2013 : 248) dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\})\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden (sampel)

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk setiap item pertanyaan variabel x

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk setiap item pertanyaan variabel y

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah terjemahan dari Bahasa Inggris yakni reliability, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, kehandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan lain sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2013:172) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Alat ukur atau pertanyaan dalam angket/kuesioner dapat dikatakan reliabel (andal) apabila alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten dan stabil meskipun pertanyaan yang diajukan berkali-kali dan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui jika hasil pengukuran tetap konsisten meskipun telah dilakukan berkali-kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Dalam pengujian reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Internal Consistency* dengan teknik *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh butir pertanyaan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrument penelitian menurut Nunnaly (1997) dalam Ghozali (2009:42) adalah sebagai berikut :

“Suatu Kontruk atau variable dikatakan reliabel jika memberi nilai *Cronbach Alpha* > 0,60”

Dirumuskan sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{a\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

$S\sigma_i^2$ = Variansi setiap pernyataan

k = Jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pernyataan

σ_x^2 = Varians Total tes

3.6.3 Methode of Successive Interval

Methode of successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Methode of Successive Interval* (MSI) adalah :

- a. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab atau memberikan respon terhadap alternative kategori jawaban yang tersedia.
- b. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian temukan proporsi untuk setiap alternative jawaban responden tersebut.
- c. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternative jawaban responden.
- d. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban responden

- e. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

- f. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus :

$$\text{Transformed Scale Value} = SV + [SV_{\min}] + 1$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV).

3.7 Uji Asumsi Klasik

Alat asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk memenuhi analisis regresi berganda. Dalam pengujian regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan sesuai dengan ketentuan dan syarat dalam regresi. Pada uji asumsi klasik terdapat 5 uji yang sering digunakan dalam penelitian yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji normalitas, Multikolinearitas, dan heteroskedastitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi

yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas dilakukan dengan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, *Variance Inflation Faktor*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh Variabel independen lainnya.

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah :

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
- b. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar korelasi antara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error*-nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dengan rumusan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri^2}$$

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* di atas atau lebih besar dari 10 maka diantara variabel independen terdapat gejala multikolinieritas.

3.7.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). (Imam Ghozali, 2013:139). Deteksi ada atau

tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Uji *white* yang pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah: $P_{rob} \text{ Obs} * R^2 > 0,05$. Maka tidak ada heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.8 Analisis Korelasi dan Regresi

3.8.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda dapat digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

R_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. 8

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Intreval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2014:183)

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2013:277) definisi dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

“analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasinya (dinaik-turunnya)”

Persamaan regresi berganda untuk dua predictor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi

X_1 = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

X_2 = Akuntabilitas Publik

e = Tingkat kesalahan (*error*) pengaruh faktor lain

3.8.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi kedua variabel yang diteliti. Dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative

(Ha), pemilihan tes statistic, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

1. Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

a. Secara Parsial

$H_0 : \rho_1 = 0$: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

$H_a : \rho_1 \neq 0$: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

$H_0 : \rho_2 = 0$: Akuntabilitas Publik tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

$H_a : \rho_2 \neq 0$: Akuntabilitas Publik berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

b. Secara Simultan

$H_0 : \rho_3 = 0$: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Akuntabilitas Publik Tidak Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

$H_a : \rho_3 \neq 0$: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Akuntabilitas Publik Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Uji Parsial (T Test)

Uji Parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Sugiyono (2014:187) menyebutkan rumus Uji Signifikansi Korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel, untuk kesalahan 0,05 uji dua pihak dan dk = n - 2. Kemudian diperoleh :

- Ho diterima apabila r hitung < dari r tabel
- Ha diterima apabila r hitung > dari r tabel.

3. Uji Simultan (F Test)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut adalah rumus Uji Simultan menurut Sugiyono (2014:192) :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah anggota sampel

F tabel (F_t) ditentukan dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dengan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini berlaku apabila :

- $F_h > F_t$: Maka H_0 diterima
- $F_h < F_t$: Maka H_0 ditolak

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) menurut Gujarati (2012:172) analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

B = Koefisien Beta

Bila $R = 0$ maka diantara variabel bebas dengan variabel terikat tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ diantara variabel bebas

dengan variabel terikat maka mempunyai hubungan yang kuat. Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi yaitu :

- a. Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2012:188) rumus Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

3.9 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang telah ada.

Kuesioner yang disiapkan oleh penulis merupakan kuesioner tertutup dimana jawabannya sudah ditentukan dan jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner ini sudah disediakan jawabannya

sehingga responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan fakta yang ada.

Kuesioner yang disiapkan terdiri dari 75 pertanyaan yang terdiri dari 34 pertanyaan mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, 23 pertanyaan mengenai Akuntabilitas Publik, dan 18 pertanyaan mengenai Kualitas Laporan Keuangan.